

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil IPS Nur Harias

Sejarah Pencak Silat Nur Harias

Nur Harias berasal dari kata Nur berarti cahaya, Harias adalah padi. Nur Harias adalah cahaya padi, yakni padi semakin berisi semakin merunduk, maksud dari pengertian padi sendiri yaitu orang yang banyak ilmu semakin merunduk. Pencak silat Nur Harias menggunakan nama itu supaya menjadi pesilat tidak boleh sombong, tidak boleh meremehkan sesuatu, dan tetap rendah hati. Serupa dengan buku pedoman evaluasi kegiatan menjelaskan Perguruan Ikatan Pencak Silat Nur Harias (IPS NH), Nama Nur Harias mempunyai arti yaitu, Nur = Cahaya dan Harias = Padi unggul, yang memakai prinsip ilmu padi yakni semakin berisi makin merunduk.

Selanjutnya pada buku ikatan pencak silat Nur Harias. Bahwa Pencak Silat Nur Harias berkedudukan di Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Pencak silat Nur Harias didirikan pada tanggal 7 Mei 1972 di Surabaya oleh M. Atho' Illah Iskandar.

M. Atho'illah Iskandar, Lahir dikota solo pada tanggal 25 Juli 1927. M. Atho'illah Iskandar menempuh pendidikan Olahraga di Universitas Indonesia Jakarta, dan bergabung dengan militer kemudian

Menjadi MARINIR TNI AL. M. Atho'illah Iskandar juga seorang atlet diberbagai bidang olahraga diantaranya; Judo, Lempar Lembing, Tinju, dan Tolak Peluru.

Pembahasan di atas menceritakan sejarah dari Nur harias dan pendiri Nur Harias, alasan menggunakan nama Nur Harias supaya menjadi pesilat yang mempunyai ilmu seperti padi yakni padi semakin berisi semakin merunduk. Maksudnya yaitu menjadi seorang pesilat tidak boleh sombong, selalu rendah hati walaupun sudah mempunyai banyak ilmu dan pengetahuan, tidak boleh merendahkan apapun, dan tidak boleh meremehkan apapun.

B. Responden

Subjek dalam penelitian adalah semua atlet silat tanding IPS Nur Harias di kota Malang. Atlet ini merupakan atlet kota malang yang memiliki prestasi yang baik di tingkat se kota malang, antar walikota dan Jawa Timur. Usia mereka masih usia 14 tahun–16 tahun dan sekolah menengah, mulai dari kelas tanding pa (kelas A-Kelas F) dan pi (mulai dari kelas A-F). Atlet memiliki kecenderungan cemas (trait-A) yang rendah, serta telah pernah menjalani training center. Jumlah subjek dalam penelitian adalah sebanyak 30 orang.

C. Hasil Penelitian

1. Pengujian instrument

a. Uji validitas

Validitas data digunakan untuk menunjukkan tingkat kemampuan instrument. Untuk mengungkapkan sesuatu yang

menjadi objek pengukuran yang dilakukan dengan instrumen penelitian tersebut. Jika pada item pernyataan yang dinyatakan tidak valid, maka item pernyataan itu tidak dapat digunakan dalam uji-uji selanjutnya. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari objek yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas indikator-indikator atau item-item pertanyaan pada penelitian dilakukan dengan *softwer* SPSS. Hasil pengujian dapat dilakukan. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabe 4.1 sebagai berikut:

Tabel. 4.1 hasil pengujian validitas

Variabel	Indikator	Corrected Item-Total Correlation	R_{tabel}	Keterangan
X	X1	.522	0.31	DITERIMA
	X2	.736	0.31	DITERIMA
	X3	.349	0.31	DITERIMA
	X4	.558	0.31	DITERIMA
	X5	.524	0.31	DITERIMA
	X6	.512	0.31	DITERIMA
	X7	.548	0.31	DITERIMA
	X8	.460	0.31	DITERIMA
	X9	.664	0.31	DITERIMA
	X10	.570	0.31	DITERIMA

	X11	.503	0.31	DITERIMA
	X12	.603	0.31	DITERIMA
	X13	.571	0.31	DITERIMA
	X14	.418	0.31	DITERIMA
	X15	.461	0.31	DITERIMA
	X16	.484	0.31	DITERIMA
	X17	.381	0.31	DITERIMA
	X18	.608	0.31	DITERIMA
	X19	.541	0.31	DITERIMA
	X20	.508	0.31	DITERIMA
	X21	.502	0.31	DITERIMA
	X22	.482	0.31	DITERIMA
	X23	.463	0.31	DITERIMA
	X24	.611	0.31	DITERIMA
	X25	.515	0.31	DITERIMA
	X26	.595	0.31	DITERIMA
	X27	.528	0.31	DITERIMA
	X28	.616	0.31	DITERIMA
	X29	.525	0.31	DITERIMA
Y	Y1	.541	0.31	DITERIMA
	Y2	.867	0.31	DITERIMA
	Y3	.760	0.31	DITERIMA
	Y4	.545	0.31	DITERIMA

Y5	.704	0.31	DITERIMA
Y6	.735	0.31	DITERIMA
Y7	.572	0.31	DITERIMA
Y8	.550	0.31	DITERIMA
Y9	.529	0.31	DITERIMA
Y10	.429	0.31	DITERIMA
Y11	.689	0.31	DITERIMA
Y12	.301	0.31	DITERIMA
Y13	.783	0.31	DITERIMA
Y14	.691	0.31	DITERIMA
Y15	.495	0.31	DITERIMA
Y16	.627	0.31	DITERIMA
Y17	.623	0.31	DITERIMA
Y18	.795	0.31	DITERIMA
Y19	.462	0.31	DITERIMA
Y20	.496	0.31	DITERIMA
Y21	.601	0.31	DITERIMA
Y22	.599	0.31	DITERIMA

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dengan taraf signifikansi (α) = 0,00 diperoleh nilai kritis r_{tabel} sebesar 0,31. Untuk uji validitas dapat dijelaskan bahwa masing-masing indikator dalam variabel X (Kepercayaan Diri) dan variabel Y (kecemasan bertanding)

mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar daripada r_{tabel} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator atau item-item pertanyaan dalam instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah valid.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS. Diperoleh hasil pengujian reliabilitas menggunakan koefisien alpha cronbach untuk variabel X (kepercayaan diri) dan Y (kecemasan bertanding) seperti pada tabel 4.2 Sebagai berikut:

Tabel. 4.2 hasil reliabilitas

Variabel	Banyak Indikator	Alpha Cronbach	Hasil
kepercayaan diri (X)	29	.787	Reliable
kecemasan bertanding (Y)	22	.958	Reliable

Dari Tabel 4.2 di atas, didapatkan koefisien *Alpha Cronbach* untuk variabel X (Kepercayaan Diri) sebesar 0,787 dengan 29 buah indikator atau item pertanyaan yang digunakan, sedangkan koefisien *Alpha Cronbach* untuk variabel Y (kecemasan bertanding) sebesar 0,958 dengan 22 buah indikator atau item pertanyaan yang digunakan. Kedua koefisien *Alpha Cronbach* ini lebih besar dari 0.6, sehingga dari pengujian ini dapat

disimpulkan bahwa instrumen untuk mengukur kepercayaan diri dan kecemasan bertanding yang digunakan dalam penelitian ini sudah memiliki kehandalan (reliabilitas). Sehingga masing-masing pertanyaan dapat mewakili informasi dari variabel-variabel tersebut.

D. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Pengkategorian ini digunakan untuk pembagian tinggi, sedang, rendah berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh azwar, yaitu:

$$\text{Tinggi} = \bar{x} + 1.SD < x$$

$$\text{Sedang} = \bar{x} - 1.SD < x \leq \bar{x} + 1.SD$$

$$\text{Rendah} = x \leq \bar{x} - 1.SD$$

Selanjutnya untuk mengetahui deskripsi kepercayaan diri dan kecemasan bertanding para responden atlet pencak silat, maka perhitungannya didasarkan distribusi normal yang diperoleh *mean* dan *standar deviasi*, dari hasil ini kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil selengkapnya dari perhitungan bisa dilihat dari tabel 4.3 dan tabel 4.4 Dibawah ini:

Tabel 4.3 kepercayaan diri

Variabel	Mean	SD	kategori	Criteria	(f)	(%)
Kepercayaan diri	66.9	15.59	tinggi	$X \geq 82.49$	4	13,3%
			sedang	$51.30 < X \leq 82.49$	18	60%
			rendah	$X \leq 51.30$	8	26,7%

Total	100%
-------	------

tabel 4.4 kecemasan bertanding

Variabel	Mean	SD	kategori	Criteria	(f)	(%)
Kecemasan	60.7	15.7	Tinggi	$X \geq 76.46$	7	23,3%
			Sedang	$44.87 < X \leq 76.46$	18	60%
			rendah	$X \leq 44.87$	5	16,7%
Total						100%

E. Analisis Regresi Linier Sederhana (*Simple Linear Regression Analysis*)

Analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kepercayaan diri terhadap kecemasan bertanding. Dalam pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan software SPSS didapatkan ringkasan seperti pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Analisis

Variabel	Koefisien β	t_{hitung}	Koefisien β terstandarisasi	Sig.
Konstanta	.406	.898		.378
Kepercayaan diri	.983	5,111	.695	.000
$\alpha = 0.05$ R^2 (koefisien determinasi) = 0.483 $F_{hitung} = 26.121$				

Ringkasan hasil analisis regresi

Tabel. 4.6 Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.406	.453		.896	.378
kepercayaan_diri	.983	.192	.695	5.111	.000

a. Dependent Variable:

kecemasan_bertanding

Model regresi berdasarkan tabel di atas adalah sebagai berikut:

$$\text{Persamaan regresi } Y = 0.406 + 0.983 X$$

Keterangan:

Y : kecemasan bertanding

X :kepercayaan diri

Interpretasi model regresi di atas adalah sebagai berikut :

1. Menyatakan bahwa tidak ada perubahan nilai dari variabel X (kepercayaan diri) atau nilai variabel y (kecemasan bertanding) adalah sebesar 0.406. koefisien regresi sebesar 0.983 menyatakan bahwa apabila terdapat kenaikan 1 kali variabel kepercayaan diri, maka akan memberikan kenaikan skor pada kecemasan bertanding sebesar 0.983.
2. Nilai beta menunjukkan besarnya pengaruh variabel kepercayaan diri dengan variabel kecemasan bertanding, di mana tabel tersebut nilai beta adalah 0.695.
3. Nilai **sig.** sebesar 0.000 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel kepercayaan diri terhadap kecemasan bertanding karena $0.000 < 0.05$ dimana 0.05 merupakan taraf signifikan

Keterangan berdasarkan hasil yang didapat besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat diketahui melihat nilai R^2 pada tabel di atas.

Interpretasi yang didapatkan adalah (nilai) **R square** (R^2) = 0.483 =

48,30%. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 48,30% dan besarnya variabel lain yang memengaruhi variabel X adalah sebesar 51,7%. (catatan: nilai 51,7% diperoleh dari 100% - 48,30%).

a. Uji hipotesis koefisien model regresi

(1) Pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat

Pengujian secara simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua faktor yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan pada hubungan Kepercayaan Diri terhadap kecemasan bertanding. Faktor tersebut diuji secara serentak dengan menggunakan uji F atau ANOVA. Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 15.0 for windows, didapatkan hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4.7 pengujian model regresi secara simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.288	1	8.288	26.121	.000 ^a
	Residual	8.884	28	.317		
	Total	17.172	29			

a. Predictors: (Constant), kepercayaandiri

b. Dependent Variable: kecemasan_bertanding

Keterangan:

Tabel ANOVA menampilkan nilai F_{hitung} . Yaitu sebesar **26.121**

df pembilang = jumlah variabel - 1 = 2 - 1 = 1

df penyebut = jumlah data - jumlah variabel = 30 - 2 = 28

df total = df pembilang + df penyebut = 1 + 28 = 60

(2) Pengujian variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan bertanding atau tidak. Untuk menguji hubungan tersebut digunakan uji t, yakni dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig. < \alpha = 0,05$. Pengujian model regresi secara parsial adalah sebagai berikut :

Table 4.8 pengujian pengujian model regresi secara parsial

Coefficients^a

	Unstandardized	Standardized		
Model	Coefficients	Coefficients	T	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.406	.453		.896	.378
Kepercayaandiri	.983	.192	.695	5.111	.000

a. Dependent Variable: kecemasan_bertanding

Uji hipotesi koefisien regresi variabel kepercayaan diri

Hipotesis

Ho: variabel kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap variabel kecemasan bertanding

Ha: variabel kepercayaan diri berpengaruh terhadap variabel kecemasan bertanding

Dasar pengambilan keputusan

1. $t_{hitung} < t_{tabel}$: Ho diterima (Ha ditolak)

2. $t_{hitung} > t_{tabel}$: Ho ditolak (Ha diterima)

Nilai t_{tabel} dilihat pada taraf signifikan 0.05 dimana $df =$

$\text{jumlah Ampel} - \text{jumlah variabel} = 30 - 2 = 28$. Oleh karena itu, nilai

t_{tabel} pada $df = 28$ adalah 1,70 (untuk mencari t_{tabel})

menggunakan bantuan *software SPSS for windows*. nilai t_{hitung}

diperoleh pada table **coefficients**, dimana table **coefficients**

sebelumnya diketahui bahwa besarnya t_{hitung} variabel

kepercayaan diri dan kecemasan bertanding adalah 5.111. artinya,

$t_{hitung} > t_{tabel}$ (5.111 > 1,70). Dengan demikian Ho ditolak dan Ha

diterima yang memberikan kesimpulan bahwa variabel

kepercayaan diri secara parsial terhadap variabel kecemasan bertanding.

a. Uji asumsi model regresi

Pengujian asumsi model regresi meliputi uji asumsi normalitas dan uji linearitas

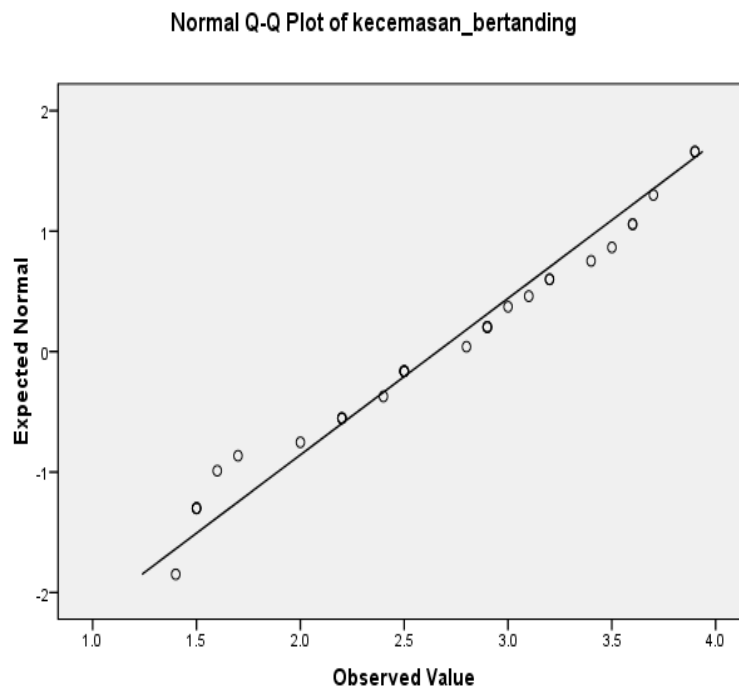
1. Pengujian asumsi normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric – test* (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal). Untuk menguji asumsi ini, dapat digunakan metode *Shapiro-wilk* seperti terlihat pada tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.9 uji asumsi normalitas

Statistika	Nilai	Keterangan
<i>Shapiro-wil</i>	0.949	Penyebaran normal
<i>P – value</i>	0.163	

Gambar 4.1 P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan pengujian *Shapiro-wilk* pada tabel di atas dapat dilihat bahwa didapat nilai sig.sebesar 0.163, dimana nilai tersebut lebih besar dari daripada $\alpha = 0.05$. berdasarkan pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa berdistribusi normal.

Kriteria pengujian

- Angka signifikansi uji Shapiro-wilk Sig. > 0.05 menunjukkan data berdistribusi normal.
- Angka signifikansi uji Shapiro-wilk Sig. < 0.05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal

2. Pengujian asumsi linearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui data yang dimiliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah ada hubungan antarvariabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Jadi peningkatan atau penurunan kuantitas disalah satu variabel akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya.

Tabel 4.10 uji linearitas

			Sum of square	df	Mean square	F	Sig.
Kecemasan bertanding* kepercayaan diri	Between groups	combined	12.822	16	.801	2.395	.059
		linearity	8.288	1	8.288	24.768	.000
		Deviation from linearity	4.534	15	.302	.903	.579
	Within groups		4.350	13	.335		
	Total		17.172	29			

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, pengujian asumsi ini didapatkan mean square sebesar 0.801 diperoleh dari hasil pembagian antara sum of squares dan df. Pada saat sum of square = 12.822 dan df = 16, nilai mean square = $12.822 : 16 = 0.801$.

Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah sebagai berikut.

1. Jika Sig. atau signifikansi pada *Deviation From Linearity* > 0.05 maka hubungan antarvariabel adalah linear.
2. Jika Sig. atau signifikansi pada *Deviation from Linearity* < 0.05 maka hubungan antarvariabel tidak linear

Dari tabel anova telah dapat diketahui bahwa Sig. dari *deviation linearity* adalah 0.801. Artinya, nilai ini lebih besar daripada 0.05 ($0.801 > 0.05$). dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kepercayaan diri dan kecemasan bertanding adalah linear.

Tabel 4.12 hasil rekapitulasi pengujian asumsi

No	Asumsi	Hasil
1	Uji Normalitas	Terpenuhi
2	Uji Linearitas	Terpenuhi

Pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa kedua pengujian asumsi dinyatakan telah terpenuhi, oleh karena itu hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan dapat digunakan.

F. Pembahasan

Pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh harga bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara intikasi pelatih-atlet dengan kecemasan bertanding, dimana $r_{xy} = 0.695$ dengan $p = 0,00$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan bertanding dapat diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin rendah kepercayaan diri atlet maka akan diikuti dengan semakin meningkatnya kecemasan bertanding atlet.

Hasil penelitian ini juga mendukung pernyataan Viderman (2007), menunjukkan bahwa kepercayaan diri memegang peranan penting dalam menurunkan kecemasan yang dialami oleh setiap partisipan. Dari hasil analisis data, bahwa kecemasan dan kepercayaan diri mempunyai korelasi yang negatif pada partisipan. Apabila kecemasan partisipan tinggi, kepercayaan diri partisipan rendah.

Selanjutnya, serupa dengan pendapat Fitri Yulianto, H. Fuad Nashori (2006) bahwa kurang percaya diri akan kemampuannya pada saat bertanding, membuat atlet akan mengalami ketegangan sebelum bertanding. Ketegangan merupakan bagian dari gangguan kecemasan. Penelitian yang dilakukan oleh Woodman dan Hardy (2003) dalam sebuah meta analisis telah mengungkapkan bahwa adanya pengaruh antara kepercayaan diri terhadap kecemasan bertanding.

Berdasarkan uraian diatas juga dapat dijelaskan bahwa dengan adanya Kepercayaan diri membantu atlet dalam mengendalikan dan melakukan penyesuaian dengan tekanan-tekanan pertandingan. Pengendalian dan penyesuaian yang baik dapat menurunkan tingkat kecemasannya dalam menghadapi pertandingan. Oleh karena itu, bila atlet memiliki kepercayaan diri yang baik dengan pelatih, maka tingkat kecemasan bertandingnya rendah.

Pada penelitian terhadap atlet IPS Nur Harias di kota Malang ditemukan bahwa factor yang menjadi sumber kecemasannya dalam bertanding adalah adanya pikiran khawatir mengenai pertandingan yang akan dihadapinya, siapa lawan yang akan dihadapi, harapan akan kemenangan dan situasi lingkungan pertandingan. Akan tetapi, adanya kepercayaan diri yang baik kecemasannya tersebut dapat mereka atasi dan tanggapi dengan hal-hal yang positif, sehingga tingkat kecemasan bertandingnya rendah.

Kepercayaan diri yang baik ditunjukkan dengan adanya sikap positif yang didasari keyakinan dan kemampuan. Sikap positif yang didasari keyakinan dan kemampuan mengenai ketakutan dan tekanan-tekanan pertandingan membantu atlet dalam menyalurkan tekanan-tekanan tersebut. Tersalurkannya tekanan-tekananan tersebut, maka dalam diri atlet timbul sikap perasaan tenang dan lebih rileks saat akan menghadapi pertandingan, yang akhirnya dapat mereduksi kecemasannya dalam menghadapi pertandingan. Kumara (1988) (dalam Aliah,2010) mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah individu yang percaya diri

yakin akan kemampuannya sehingga dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, karena tahu apa yang dibutuhkan dalam hidupnya dan mempunyai sikap positif yang disadari keyakinan akan kemampuannya.

Selain itu, kepercayaan diri merupakan salah satu aspek dari kepribadian yang dimiliki oleh setiap atlet untuk mengatasinya pada saat bertanding. Dengan kepercayaan diri akan mengurangi hal-hal yang dapat membuat seorang atlet mengalami kecemasan bertanding. Orang dengan rendahnya tingkat kepercayaan akan bertindak lebih takut-takut, karena tidak percaya pada diri mereka sendiri dan meragukan bahwa mereka akan membuat pilihan yang benar, dan Memiliki tingkat yang tepat dari kepercayaan sangat penting jika kita ingin berhasil dalam atletik. Tingkat yang tepat dari kepercayaan memungkinkan atlet untuk berkonsentrasi lebih rajin melakukan tugas pada mereka (Weinberg & Gould, 1999).

Pada penelitian terhadap atlet IPS Nur Harias di kota Malang ditemukan bahwa faktor yang menjadi sumber kecemasannya dalam bertanding adalah adanya pikiran khawatir mengenai pertandingan yang akan dihadapinya, siapa lawan yang akan dihadapi, harapan akan kemenangan dan situasi lingkungan pertandingan. Akan tetapi, adanya intimasi yang baik dengan pelatih kecemasannya tersebut dapat mereka atasi dan tanggap dengan hal-hal yang positif, sehingga tingkat kecemasan bertandingnya rendah.

Tiga atlet yang diwawancarai tanggal 24 November 2006, mengatakan bahwa saat akan menghadapi pertandingan yang dilakukan

yaitu sering latihan tiap hari saat mendekati hari pertandingan dan siap menyiapkan mental untuk bertanding, karena dengan latihan dan mental yang telah disiapkan sebelum bertanding akan memberikan kekuatan dan dukungan pada dirinya di saat mereka bertanding sehingga dengan dukungan tersebut dapat membangkitkan rasa percaya dirinya untuk bertanding.

Berdasarkan analisis data mengenai pengaruh kepercayaan diri dengan kepercayaan diri pada atlet pencak silat Nur Harias Malang yang sedang dengan prosentase 60%, kategori rendah 26,7%, dan sisanya berada pada kategori tinggi 13,3%. Sedangkan untuk tingkat kecemasan bertanding yang sedang pada kategori 60%, kategori tinggi 23,3% dan sisanya berada pada kategori rendah 16,7%.

Hasil analisis regresi yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa kepercayaan diri memberikan sumbangan efektif sebanyak 48,30% terhadap kecemasan bertanding. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel kecemasan bertanding dapat diprediksi oleh kepercayaan diri sebesar 48,30%.

dan sisanya sebesar 51,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, antara lain kepribadian atlet, rasa percaya diri, kesiapan fisik dan mental atlet serta lingkungan dan situasi pertandingan.